

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Kota Garo

Pada awal mulanya nama Desa Kota Garo adalah Pangkalan Agho. Pangkalan artinya tempat singgah, Agho adalah nama orang yang pertama kali menempati daerah ini, kemudian Pangkalan Agho diganti dengan nama Koto Agho, Koto artinya kampung sedangkan Agho yaitu diambil dari nama orang yang pertama kali menempati daerah ini, setelah itu nama Koto Agho di robah lagi menjadi Desa Koto Agho, lalu beberapa tahun kemudian karna zaman semakin modern penduduknya sudah semakin maju nama Desa Koto Agho dirobah lagi menjadi Desa Kota Garo¹.

Menurut sejarah lisan, dahulu Gadi Agho beserta keluarganya berasal dari Pagaruyong Sumatra Barat mereka terdiri dari 2 (dua) keluarga, pada waktu itu ada perintah Raja Niayo yang seluruh anak gadis dikumpulkan, dua bersaudara tersebut yaitu ayah dari Gadi Agho dan pamannya atau adik kandung ayahnya mengambil inisiatif untuk melarikan anaknya dari daerah kerajaan itu, adiknya membawa 1 orang anak dan istri dan kakaknya membawak 2 orang anak dan istrinya. Pada waktu itu pagi mulai menyinsing saat itu perjalanan di mulai mengikuti hutan-hutan belantara dan setelah beberapa minggu dijalan sampailah di suatu tempat beliau singgah disana makan dan istirahat sejenak, beliau 2 keluarga sambil musyawarah untuk pergi melarikan 3 orang anak gadisnya lalu

¹ Nazaruddin, Masyarakat Asli Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, *Wawancara*, Tanggal 11 Oktober 2014.

mereka mendapatkanlah solusi kesimpulan dari musyawarah dua keluarga tadi bahwa mereka dua keluarga akan berpisah. Keluarga yang membawa satu orang anak gadis pergilah mereka berjalan kearah barat dan keluarga yang membawa dua orang anak gadis itu mereka pergilah berjalan kearah utara dan mereka membuat tanda tempat perpisahan mereka dengan menanam satu batang pohon durian.

Sampai sekarang tempat perpisahan mereka terkenal dengan nama Simpang Durian daerah Rohul, keluarga yang membawa satu orang anak tersebut tinggal di daerah Kunto Darus Salam. Sedangkan yang membawa dua orang anak gadis tadi terus berjalan beliau berminggu-minggu di dalam hutan sedangkan utusan Raja Niayo tetap mengejar agar tiga orang anak gadis itu harus dibawa kerajaan².

Entah beberapa minggu beliau di dalam hutan tersebut lalu mereka bertemu dengan suatu daerah lalu beliau singgah dan membuat pondok disana, tak lama kemudian anak yang bernama Tima menikah dengan orang Suku Sakai dan tempat itulah yang dinamakan sekarang Sebang daerah Duri, dan sampai saat ini anak cucu beliau masih ada salah seorang anak cucunya yaitu bernama Pak Yatim yang saat sekarang ini Pembina suku sakai didaerah duri 13. Kemudian ayah dan ibu seorang gadis yang menikah dengan Suku Sakai tadi pergi melanjutkan

²*Ibid.*

perjalanannya kearah selatan dan membawa satu orang anak yang bernama Gadi Agho³.

Tak terhitung minggu dan harinya perjalanan tetap di hadangi suatu tempat, lalu beliau menemukan sungai yang terbentang dan dipinggirnya ada 3 buah pondok orang mencari ikan tanpa ada penghuninya dan disitulah beliau mulai berkebun dan membuat ladang dan daerah itu dinamakan Rumah 3 (tiga) kemudian beliau tetap mencari tempat tinggal agar tidak terkena banjir maka sebuah keluarga ini membuat rumah dari tiang kayu atap dari daun lipai didaerah Tebing Tinggi yang tidak jauh dari ladang yang di buatnya. Dan didaerah yang dinamakan mereka Tebing Tinggi itu disanalah Gadi yang bernama Agho mendapatkan jodoh dengan pemuda dari petapahan yang bernama Said Petapahan⁴.

Pada tahun 1923 gadi agho dan suaminya said dari petapahan itu mencari pemukiman yang datar melalui jalan perairan sungai hingga akhirnya mereka sampai ke sungai tapung lalu mereka mendirikan rumah dari tiyang kayu, dindingnya dari kulit kayu dan atapnya dari daun lipai dipinggir sungai tapung kanan dan mulai saat itu tempat itu dinamakan pangkalan artinya tempat singgah sedangkan agho adalah orang yang pertama kali menempati daerah itu. Dan pasangan suami istri ini dikarunialah oleh Allah 5 (lima) orang anak putri Saat

³ Jeriya, Masyarakat Asli Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, *Wawancara*, Tanggal 21 Maret 2014.

⁴*Ibid.*

itu keturunan said disembunyikan karena raja niayo saat itu tetap mengejar 3 gadis yang di bawa lari oleh orang tuanya dari pagaruyuong⁵.

Akan tetapi dengan semangat sang ayah yaitu Said dari Petapahan membangun kebun karet dan tanaman muda serta mencari ikan dan sampai saat ini kebun karet itu masih dinikmati oleh cucu cicitnya⁶. Pada tahun 1941 suami Gadi Agho bernama said dari petapahan itu meninggal dan beliau dimakamkan di daerah Tebing Tinggi tempat kediaman mertuanya yang mana tidak jauh dari Pangkalan Agho yang berada di pinggir sungai tapung kanan, dan makam itulah yang disebut-sebut mereka pada saat sekarang ini makam keramat Tebing Tinggi⁷.

Dan sebelum Said Petapahan meninggal dunia beliau sempat mengumpulkan anak-anak dan istrinya yaitu Gadi Agho bahwa beliau berpesan tempat kediaman mereka saat itu namanya diganti dengan nama Koto Agho, Koto artinya kampung sedangkan Agho yaitu diambil dari nama istrinya. 2 (dua) tahun setelah kepergian suaminya, rumah dan ladang lima bidang yang di buat oleh Said berserta istrinya Gadi Agho, setelah anak-anaknya semua berumah tangga, maka menyusullah sang ibu yang bernama Gadi Agho tersebut menghadap sang pencipta dan di makamkan disamping makam suaminya yang bernama Said Petapahan.

⁵Uwis Warga Penduduk Lama Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Wawancara, Tanggal 14 Oktober 2014.

⁶Jeriya, *loc.cit.*

⁷Nazaruddin, *op.cit.*

sekitar tahun 1941 -1945 orang-orang sudah mulai berdatangan dan ketika itu nama Pangkalan Agho mulailah di ganti menjadi Koto Agho, penghidupan masyarakat ketika itu berladang dan mencari ikan pada saat itu kepala kampungnya diberi nama Wali Mudo yang dijabat oleh Dudat kewalian Sekijang . Semakin hari penduduknya semakin berkembang dan ketika itu mulailah mendirikan Masjid +/- 100 M dari pinggir sungai tapung kanan dan pada waktu itu mulailah mereka menentukan suku-suku dan membincang-bincang adat, saat itu terdapatlah 4 (empat) suku yang bernama: Suku Melayu, Suku Petopang, Suku Peliang, Suku Caniago.

Pada tahun 1948 Wali Mudo diganti menjadi Wali Nagari yang dijabat oleh Zaidin Kecamatan Siak Hulu, ketika itu nama Koto Agho dirubah menjadi Desa Koto Agho, dan sekolah pada saat itu masih di rumah-rumah alat yang di gunakan untuk tulis pada waktu itu papan batu.⁸ Pada tahun 1960 ketika itu Wali Nagari diganti menjadi Kepala Desa, ketika itu yang memegang jabatan Kepala Desa bernama Sineng nama Sekretarisnya ketika itu Husin, tahun 1979 kemudian yang menjadi Kepala Desa ketika itu KBD Rohman.S, pada saat itu nama Desa Koto Agho diganti menjadi Desa Kota Garo Kecamatan Siak Hulu dan ketika itu Sekdesnya bernama Zainuddin, pada tahun 2003-2014 Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang memegang jabatan Kepala Desa ketika itu H.Ilyas.S yang menjadi Sekretaris Desa pada waktu itu Nazaruddin.

⁸Jeriya, *loc. cit.*

Masyarakat Desa Kota Garo ini dahulu hingga sekarang penduduk aslinya mayoritas 100% beragama Islam, akan tetapi pada saat sekarang ini masyarakat Desa Kota Garo yang nampak oleh masyarakat luar agama yang ada di Desa Kota Garo bermacam ragam agama, karena disebabkan oleh orang pendatang yang masuk ke Desa Kota Garo terlalu banyak yang mengaku sebagai penduduk Desa tersebut, sehingga bisa merusak citra nama Desa Kota Garo⁹.

Kehidupan masyarakat Desa Kota Garo dahulunya masih sangat sederhana sekali mereka sekolah masih di rumah-rumah dan alat tulis mereka dari papan batu, mereka dahulu hidup apa adanya akan tetapi mereka dahulu gigih dalam membukak lahan untuk bercocok tanam sehingga anak cucu mereka pada saat sekarang ini banyak menikmati hasil kebun yang di bukak oleh orang tua-tua mereka dahulu, mata pencarian masyarakat desa kota garo dulunya yaitu berkebun karet, berladang dan mencari ikan, sedangkan pada saat sekarang ini mata pencarian masyarakat desa kota garo sudah banyak bermacam ragam profesi, sebagai mana tabel dibawah ini.

Tabel (1)

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Desa Kota Garo

Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH	
1	Buruh Tani	1631	Orang
2	Dokter/Bidan	78	Orang
3	Jasa	53	Orang
4	Nelayan	3351	Orang
5	Pegawai Negeri Sipil	605	Orang

⁹Jeriya, *Ibid.*

6	Petani	975	Orang
7	Pertukangan	232	Orang
8	Pedagang/Wiraswasta	2171	Orang
9	Polri/Polwan	38	Orang
10	Swasta	2305	Orang
11	Tni	23	Orang
Total		11462	Orang

Sumber : arsip Desa Kota Garo

B. Geografis Dan Demografis

Desa Kota Garo ini merupakan wilayah yang terletak disekitar Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Di Kecamatan Tapung Hilir ini terdiri dari 16 Desa yaitu : Desa Kota Garo, Kota Aman, Kota Baru, Kota Bangun, Cinta Damai, Bringin Lestari, Tandan Sari, Sekijang, Kijang Makmur, Gerbang Sari, Pandan Sari, Tapung Makmur, Tapung Lestari, Tanah Tinggi, Kijang Jaya, Suka Maju. Desa Kota Garo saat ini memiliki batasan wilayah yang terdiri dari :

Tabel (2)

Batasan Wilayah Desa Kota Garo

NO	BATAS	DESA /KELURAHAN	KECAMATAN
1	Sebelah Utara	Telaga Sam–Sam, Muara Pajar	Kandis, Minas, Rumbai
2	Sebelah Selatan	Kota Bangun, Kota Aman	Tapung Hilir
3	Sebelah Timur	Pantai Cermin, Bencah Kelubi	Tapung
4	Sebelah Barat	Kota Aman	Tapung Hilir

Sumber : arsip Desa Kota Garo

Desa Kota Garo merupakan daerah wilayah yang menjadi pusat Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, disekitar Desa Kota Garo di belah oleh sungai dari Timur Kebarat, yang memiliki beberapa anak sungai antara lain :

Sungai Takuana yang berada di sekitar Dusun IV (empat) sebelah Timur, yaitu berbatasan dengan Kota Madiah dengan Tapung, Sungai Selebakan yang berada di Dusun IV (empat), Sungai Bangso berada disekitar rumah III (tiga) di daerah dusun II (dua), Sungai Sepahat didaerah dusun II (dua), Sungai Peadagan ada di daerah Dusun II (dua), Sungai Spano sebelah barat yang berbatasan dengan Kota Aman. Saat ini penduduk Desa Kota Garo berjumlah 7739 jiwa dibandingkan dengan tahun lalu kepadatan penduduk di Desa Kota Garo pada tahun ini lebih banyak bertambah 606 jiwa.

Tabel (3)

Luas Wilayah Desa Kota Garo

NO	LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN		
1	Luas Pemukiman	925	ha/m ²
2	Luas Persawahan	-	ha/m ²
3	Luas Perkebunan	59067	ha/m ²
4	Luas Kuburan	4	ha/m ²
5	Luas Pekarangan	-	ha/m ²
6	Luas Taman	-	ha/m ²
7	Perkantoran	11	ha/m ²
8	Luas Prasaranan Umum Lainnya	5	ha/m ²
Total Luas		60.12	ha/m ²

Sumber : arsip Desa Kota Garo

Masyarakat disekitar Desa Kota Garo mereka mempunyai transportasi daratan kepunyaan pribadi seperti : mobil, motor, sepeda. sedangkan transportasi perairan seperti : perahu kecil yang sering disebut oleh para nelayan menyebut dengan sebutan nama sampan, sedangkan perahu yang agak besar yang mengguna mesin sering disebut namanya dengan sebutan bot dan perahu yang besar dikasi

atap dengan terpal dan di beri dinding masyarakat desa kota garo menyebutnya dengan nama pompon.

C. Struktur Desa Kota Garo

Struktur Desa Kota Garo merupakan gambaran hubungan kerja antara petinggi pemerintahan Desa Kota Garo dengan staf desa tersebut. Jadi hubungan kerja telah diatur dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga kedudukannya jelas serta wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing bagian telah ditentukan.

Susunan struktur pemerintahan desa kota garo di bawah menunjukkan bagian tugas, wewenang dan hak serta tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

1. Ketua BPD bertugas :
 - a. Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa.
 - b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa.
 - c. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
 - d. Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
 - e. Menggali, menampung aspirasi masyarakat.
2. Kepala desa bertugas :
 - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
 - b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
 - c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan BPD.

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai anggaran pendapatan dan belanja desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
 - e. Membina kehidupan kemasyarakatan desa.
 - f. Membina perekonomian desa.
 - g. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
 - h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakili sesuai dengan peraturan undang-undang.
 - i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Seketaris desa bertugas :
- a. Memberikan sarana dan pendapat kepada kepala desa.
 - b. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur/ kegiatan sekretariat desa.
 - c. Memberikan informasi mengenai keadaan sekretariat desa dan keadaan umum desa.
 - d. Merumuskan program kegiatan kepala desa.
 - e. Melaksanakan urusan surat menyurat kearsipan dan laporan.
 - f. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat.
 - g. Menyusun rancangan anggaran penerimaan dan belanja desa.
 - h. Mengadakan kegiatan investarisasi (mencatat, mengawasi, memelihara) kekayaan desa.

- i. Melaksanakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan administrasi pertanahan.
 - j. Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat desa.
 - k. Melaksanakan administrasi kependudukan, administrasi pembangunan, administrasi kemasyarakatan.
 - l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
4. Kaur pemerintahan bertugas :
- a. Melaksanakan kegiatan administrasi penduduk di desa.
 - b. Melaksanakan dan memberi pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan kartu tanda penduduk (KTP).
 - c. Melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan.
 - d. Melaksanakan pencatatan kegiatan monografi desa.
 - e. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan antara lain RW,RT dan kegiatan ketentraman dan ketertiban serta pertahanan sipil (HANSIP).
 - f. Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi peraturan desa dan keputusan kepala desa.
 - g. Melaksanakan kegiatan administrasi pemilu berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - h. Melaksanakan, pengawasan serta membina ex tapol C (G.30S/ PKI) dan kegiatan sosial politik lainnya.
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.
5. Kaur umum bertugas :

- a. Melaksanakan, menerima dan mengendalikan surat-surat masuk dan keluar serta melaksanakan tata kearsipan.
 - b. Melaksanakan pengetikan surat-surat hasil rapat – rapat atau naskah lainnya.
 - c. Melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
 - d. Menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket.
 - e. Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa.
 - f. Menyelenggarakan pengelolaan buku administrasi umum.
 - g. Mencatat inventarisasi kekayaan desa.
 - h. Melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat dan penerimaan tamu dinas dan kegiatan kerumah tanggaan pada umumnya.
 - i. Melaksanakan tugas lain yang di berikan sekretaris desa.
6. Kaur keuangan bertugas :
- a. Melakukan kegiatan pencatatan mengenai penghasilan kepala desa dan perangkat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Mengumpulkan dan menganalisa data sumber penghasilan desa baru untuk dikembangkan.
 - c. Melakukan kegiatan administrasi pajak yang dikelola oleh desa.
 - d. Merencanakan penyusunan anggaran belanja desa untuk dikonsultasikan dengan BPD.

e. Melaksanakan tugas lain yang di beri oleh sekretaris desa.

7. Kaur pebangunan bertugas :

a. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan di desa.

b. Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan desa.

c. Penghimpunan dana potensi desa serta menganalisa dan memeliharanya untuk dikembangkan.

d. Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan daftar usulan rencana proyek/daftar usulan kegiatan serta mencatat daftar isian proyek/ daftar isian kegiatan.

e. Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan dan kegiatan dibidang pertanian, perindustrian maupun pembangunan lainnya.

f. Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan perekonomian (koperasi unit desa, perkoperasian, perkreditan dan lembaga perekonomian lainnya).

g. Melaksanakan pencatatan mengenai tera ulang dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal permohonan pembuatan ijin usaha, ijin bangunan dan lainnya.

h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

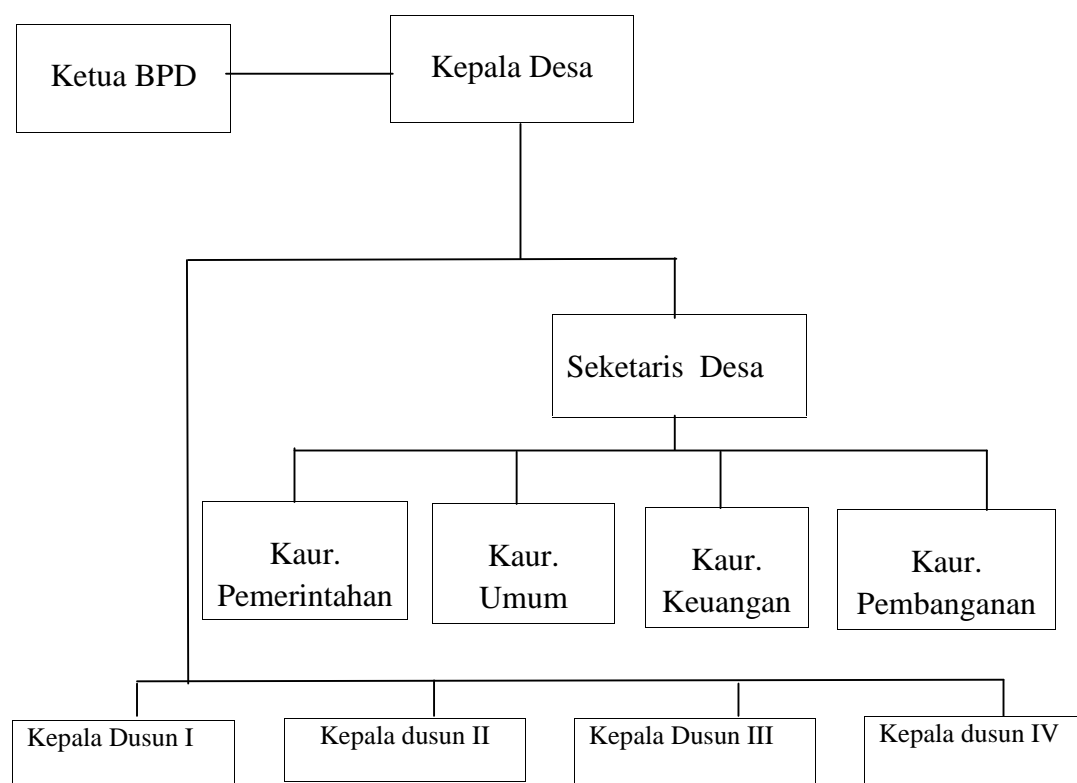
8. Kepala dusun bertugas :

Membantu kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan diwilayah kerjanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi Supaya lebih jelasnya struktur desa kota garo dapat dilihat pada gambar dibawah ini yaitu :

STRUKTUR PEMERINTAHAN

DESA KOTA GARO



Sumber : Arsip Desa Kota Garo

D. Pendidikan Dan Ekonomi

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang atau individu dengan adanya pendidikan seseorang akan mudah menjalankan kehidupannya baik dalam mengembangkan karirnya didalam pekerjaan serta didalam belajar, didalam kehidupannya bermasyarakat, bernegara maupun berinteraksi didalam hal yang lainnya, berkembang atau tidaknya masyarakat itu ditentukan oleh pendidikan.

Agar mudah untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan di desa kota garo oleh sebab itu bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel (4)
Jumlah Sarana Pendidikan Didesa Kota Garo

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Pendidikan anak usia dini (PAUD)	1
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
3	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	4
4	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	1
5	Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)	2
6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
7	Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS)	1
8	Madrasah Aliyah Swasta (MAS)	1
Total		12

Sumber : arsip Desa Kota Garo

Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran ; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang di cakupnya¹⁰.Jika sistem pendidikan barat saat ini sering disebut mengalami krisis akut, itu tak lain karena proses yang terjadi dalam pendidikan tak lain dari sekedar pengajaran. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi mudanya sehingga mereka siap menyongsong kehidupan.¹¹ Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia, menyatakan ;”pendidikan pada

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 4

¹¹*Ibid*, h. 5

umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Namun kendala yang dihadapi dalam masalah pendidikan ini ialah masih kurang sarana bantuan lainnya, seperti uang masuk gratis, buku-buku dan kitab-kitab sehingga para orang tua mengeluh karna perekonomian mereka, dan rendahnya dukungan dan motifasi orang tua terhadap anak-anak dalam menghafal atau mengulang pembelajaran di rumah, hal-hal yang seperti ini itulah kenyataan yang terjadi sehari-hari, dimana sangat banyak anak-anak berusia di bawah umur yang sewajarnya untuk fokus belajar akan tetapi mereka kebanyakan berkeluyuran bermain dan ada juga ketika mereka pulang sekolah mereka langsung pergi bekerja membantu orang tua mereka untuk memenuhi biaya sekolah mereka.

Tabel (5)

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Desa Kota Garo
Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar**

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH
1	Buruh tani	1631 orang
2	Swasta	2305 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	605 orang
4	Petani	975 orang
5	Pertukangan	232 orang
6	Pedagang/wiraswasta	2171 orang
7	Nelayan	3351 orang
8	Tni	23 orang
9	Jasa	53 orang
10	Polri	38 orang
11	Dokter/Bidan	78 orang
Total		11462 orang

Sumber : arsip Desa Kota Garo

E. Keagamaan

Penduduk desa kota garo yang dahulunya 100% beragama islam, pada saat sekarang ini semenjak berdatangan orang-orang dari daerah-daerah lain dan Negara-negara lain ke desa kota garo pada saat sekarang ini penduduknya menjadi bermacam-macam agama seperti tabel dibawah ini :

Tabel (6)
Jumlah Penduduk Yang Menyandang Agama Masing-Masing

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Islam	4061 orang	2050 orang
2	Kristen	601 orang	516 orang
3	Katholik	451 orang	4 orang
4	Budha	4 orang	- orang
Jumlah		5114 orang	3006 orang

Sumber : arsip Desa Kota Garo

Apalagi semenjak orang-orang tertua di Desa Kota Garo sudah banyak meninggal dunia situasinya semakin hari penduduk penduduknya semakin lalai dalam menjalankan kewajiban agama, kalau masa dahulu masyarakatnya rajin dalam hal menjalankan ibadah, dan mereka kuat dalam memegang adat didesa kota garo. tetapi di masa sekarang tidak begitu banyak yang menjalankan dari segi ibadah dan adat kalau dilihat-lihat.¹²

Ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang nampak melalui tindak tanduk perbuatan mereka sehari-hari, di desa kota garo ini yang tidak warga masyarakat Desa Kota Garo aslinya saat ini mereka merasa merajalela masuk ke desa tersebut dan ingin merebut atau berkuasa terhadap Desa Kota Garo tersebut sehingga

¹²Jeriya, *op.cit.*

mereka ingin memunyai desa tersebut. Sementara mereka sendiri khusus warga asli Desa Kota Garo ini tidak menyadari bahwa orang-orang yang berduyun-duyun masuk ke Desa Kota Garo memberi pengaruh buruk terhadap masyarakat banyak .

Di Desa Kota Garo masjid berfungsi untuk hal-hal yang menyangkut masalah ibadah yakni sholat berjama'ah dan wirid pengajian bulanan, masjid juga di gunakan untuk acara kegiatan keagamaan seperti acara memperingati Isra' Mi'raj , Maulied Nabi serta perlombaan tilawatil Qur'an di dalam bulan suci ramadhan, masjid juga berfungsi sebagai sarana komunikasi sesama masyarakat. Sedangkan mushallah selain di gunakan untuk sholat berjamaah juga berfungsi untuk tempat belajar mengaji, dan tempat pertemuan lainnya, yang menyangkut masalah musyawarah masyarakat.